

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pandemi, kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terpisah antara tenaga pendidik dan siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan media teknologi dan berbagai media lain. Pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut pembelajaran *daring* bisa dilangsungkan dengan menggunakan media *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Youtube*, serta media pendukung lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan saat ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.²

Pembelajaran selama pandemi dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online*. Proses belajar *online* mengharuskan semua pihak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya guru dan siswa, melainkan orang tua juga harus terlibat dalam proses pembelajaran di rumah. Proses pembelajaran dari rumah terkadang menjadi masalah bagi minat belajar siswa karena merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, hilangnya minat dan semangat belajar siswa ketika pembelajaran *online* dapat dipengaruhi dari berbagai hal, seperti pembelajaran *online* yang monoton atau kurangnya bimbingan dari orang tua. Maka dari itu, pembelajaran *online* perlu melibatkan guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar siswa.³

¹ Surat Edaran Kemendikbud, “4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)”. (24 Maret 2020).

² Surat Edaran Kemendikbud, “15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)”. (24 Maret 2020).

³ Hasil observasi awal pada November 2020 melalui *whatsapp grup* kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus.

Menurut Onta, *blended learning* adalah model pengajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*.⁴ Tujuan dari penerapan *blended learning* ini adalah guna menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran secara *online* agar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara aktif. *Blended Learning* akan difokuskan dengan mengubah sistem belajar mengajar yang awalnya klasik menjadi modern, sehingga siswa akan menjadi pribadi yang lebih aktif lagi. Dengan melangsungkan sistem pembelajaran *online* ini, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran. Untuk itu perlu adanya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ketika pembelajaran *blended learning*. Guru dalam pembelajaran *blended learning* banyak memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Guru berupaya untuk memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa dengan menggunakan media atau aplikasi yang mendukung, seperti *Whatsapp*, *Google formulir*, *Youtube*, dan sebagainya untuk mendukung semua kegiatan selama proses pembelajaran *blended learning*.⁵

Minat belajar siswa kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus selama kegiatan belajar *online*, masih dapat dikatakan kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran *online* ketika mendapat tugas sekolah belum dapat terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran *online* siswa cenderung lebih banyak bermain. Selain itu, siswa yang belajar *online* dari rumah tidak akan bertahan lama, karena siswa kurang bersemangat dalam belajar selama proses pembelajaran *online*.⁶ Untuk itu, upaya dalam meningkatkan minat dalam belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Blended learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran campuran yaitu penggabungan antara pembelajaran

⁴ Onta, M. R, 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2018).

⁵ Onta, M. R, 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2018).

⁶ Hasil observasi awal pada November 2020 terhadap siswa kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus.

tatap muka dan *online*. Dimana pembelajaran tatap muka dilaksanakan 4 kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan, sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media *online* seperti *whatsap group*.⁷

Guru percaya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini, siswa akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan sumber daya internet. Siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapan saja dan di mana saja. Kuis juga dapat lebih mudah diatur oleh guru. Sumber belajar juga tidak terbatas. Dengan bantuan model ini, siswa tidak hanya mempelajari informasi, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi yang mereka peroleh. Karena model pembelajaran *blended learning* ini dinilai dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran di tengah wabah COVID-19, para guru meyakini bahwa proses pembelajaran lebih beragam, efektif, dan efisien dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah agar semua objek bersifat holistik (keseluruhan dan tidak dapat dibagi-bagi), maka peneliti kualitatif tidak akan fokus hanya pada variabel penelitian, tetapi pada keseluruhan konteks sosial yang diteliti, yang meliputi unsur tempat, pelaku, dan kegiatan. terlibat. diarahkan pada sinergi.⁸ Fokus dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana guru dapat menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

⁷ Ha Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabet: Bandung, 2009), 285.

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus?
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus?
3. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 4 Kalirejo Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis atau pihak terkait dengan cara sebagai berikut, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan pembaca mampu mengetahui tentang sebagai acuan peran guru dalam meningkatkan minat siswa pada *blended learning*, diharapkan pembaca dapat memahami peran guru dalam menggunakan model *blended learning* untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning*.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, dalam penggunaan model *blended learning* dalam menyampaikan materi oleh guru dapat

mengembangkan kreativitas guru serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai pedoman, sumber informasi, dan sumber kajian tambahan sehingga dapat dikembangkan pada sumber-sumber lain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan sketsa dari setiap komponen atau area yang terhubung, untuk memfasilitasi penyelidikan metodis dan ilmiah di masa depan. Proses penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini penulis menyajikan tentang landasan teori yang didalamnya mencakup tentang peran guru, model pembelajaran *blended learning*, minat belajar siswa, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mana mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini berisi penjelasan dua hal utama, yakni temuan penelitian dari pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk dengan berurutan rumusan permasalahan penelitian dan permasalahan temuan penelitian untuk menjawab pernyataan penelitian yang dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, pada bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun sebagai bahan peneliti selanjutnya.